

# PENGEMBANGAN PELATIHAN *MASTER OF CEREMONY* (MC) BAGI WARGA PENDOWOREJO KULONPROGO

Arif Bintoro Johan<sup>1</sup>, Ani Widyawati<sup>2</sup>, Dianna Ratnawati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Email: <sup>1</sup>arif.bintoro@ustjogja.ac.id, <sup>2</sup>ani.widyawati@ustjogja.ac.id,  
<sup>3</sup>dianna.ratnawati@ustjogja.ac.id

**Abstrak:** Seiring dengan semakin meningkatnya aktivitas masyarakat, kepedulian akan etiket dan tata cara upacara, kita selalu menandai kegiatan-kegiatan penting dengan acara ceremonial. Penyelenggaraan acara yang sukses akan mempengaruhi kredibilitas penyelenggara, dan Pembawa Acara/*Master of Ceremony* (MC) menjadi bagian penting yang tidak dapat dipisahkan. Kenyataan menunjukkan bahwa keterampilan *public speaking*, khususnya keterampilan menjadi MC warga Pendoworejo masih memerlukan pendalaman. Berdasarkan observasi dan wawancara singkat dengan sejumlah warga di lapangan, ditemukan bahwa sebagian besar warga memiliki kompetensi berbicara yang relatif rendah. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya keluhan dari para warga yang merasa kesulitan untuk menjadi pewara. Menyimak hal tersebut, kiranya menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan pengembangan pelatihan MC bagi warga Pendoworejo. Dalam pelatihan ini, solusi yang ditawarkan adalah pelatihan dengan strategi kronologis. Strategi ini dilakukan dengan cara memberikan sesuatu secara bertahap, mulai dari yang ringan, hingga pada tahap yang lebih berat. Pencapaian dari kegiatan ini adalah: 1) warga terampil menjadi seorang MC; 2) warga mampu menyusun acara yang tepat; 3) warga mampu membawakan acara yang baik, efektif, dan komunikatif. Warga mampu praktik menyusun dan membawakan acara dalam berbagai acara, seperti acara religi, kekeluargaan dan acara resmi.

**Kata Kunci:** pelatihan, pembawa acara, MC

## PENDAHULUAN

Penggunaan bahasa jawa sangatlah penting, selain menjaga adat istiadat yang sudah mulai luntur penggunaan bahasa jawa *krama inggil* juga digunakan ketika pembawa acara khususnya di desa-desa di Jawa sedang mengadakan acara seperti pernikahan, acara musik, hingga acara kematian menggunakan pembawa acara yang menggunakan bahasa jawa *krama inggil*. Akan tetapi orang yang aktif dalam menggunakan bahasa ini sangat sedikit. Selain penggunaan bahasa jawa syarat untuk menjadi pembawa acara adalah mental yang kuat, maka dari itu pula pelatihan MC ini selain melestarikan budaya juga melatih mental warga dusun supaya berani tampil, mengngat peluang yang besar untuk menghasilkan uang dari menjadi pembawa acara.

Kegiatan seperti rapat dan pertemuan-pertemuan, sering diselenggarakan oleh warga Pendoworejo. Dalam mengadakan kegiatan tersebut, seharusnya diselenggarakan secara matang dan professional, sehingga dalam setiap kegiatannya berlangsung dengan baik tanpa adanya hambatan yang berarti. Kegiatan ini yang diperhatikan tidak hanya proses dalam pengadaan rapat atau pertemuan-pertemuan, namun juga masalah kemampuan warga dalam berbicara di depan umum, antara lain yaitu menjadi MC (*Master of Ceremony*) atau pembawa acara. MC mempunyai peran sangat penting dalam sebuah acara, karena keberhasilan sebuah kegiatan atau acara diperlukan dukungan seorang MC atau pembawa acara yang mempunyai *skill* dan wawasan yang luas, serta dapat bekerja secara professional, dan mampu mengantarkan setiap acara demi acara dengan baik dan sukses. Dengan demikian, maka keterampilan menjadi seorang MC atau pembawa acara harus dimiliki oleh setiap warga masyarakat, sehingga secara tidak langsung ketrampilan tersebut dapat mendukung dan menghantarkan warga Pendoworejo kepada keberhasilan dan eksistensi suatu wilayahnya.

Menjadi MC atau pembawa acara memerlukan keterampilan dan latihan khusus, karena walaupun terlihat tidak sulit, namun tidak semua orang bisa melakukannya. Dalam pengabdian masyarakat ini akan memberikan teori dan praktik bagaimana cara menjadi MC atau pembawa acara yang baik, bagaimana harus bersikap, kemudian menangani masalah, serta mencari pemecahan ketika tiba-tiba muncul suatu permasalahan saat berbicara di depan umum.

Kemudian masalah tentang krisis kepercayaan diri ketika tampil menjadi MC menjadi suatu persoalan yang sangat penting untuk diurai. Dengan demikian harus ada pelatihan dan pembekalan untuk menjadi seorang MC yang baik, sehingga warga akan lebih berkembang dan maju.

### METODE PELAKSANAAN

Alternatif solusi yang dapat diberikan untuk pemecahan masalah di atas adalah dengan melakukan sebuah tindakan yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Memberikan materi pelatihan dengan metode ceramah, yang meliputi:
  - a) Pengertian MC secara umum,
  - b) Tugas dan tanggung jawab seorang MC,
  - c) Syarat-syarat menjadi MC yang baik,
  - d) Trik-trik menjadi MC.
2. Melakukan observasi di lapangan untuk menemukan permasalahan yang ada
3. Hasil observasi ditindaklanjuti dengan menyusun solusi untuk memecahkan permasalahan.

Berdasarkan hasil pengamatan pendahuluan dan wawancara dengan warga diperoleh informasi bahwa sebagian besar warga belum memiliki keterampilan sebagai MC, serta pengetahuan tentang teori dan praktek mengenai bagaimana tampil berbicara di depan umum, cara bersikap, serta cara menangani dan memberikan pemecahan ketika ada permasalahan yang muncul belum diketahui dan dikuasi oleh warga Pendoworejo. Dengan adanya permasalahan tersebut di atas, maka tim pengabdian bekerja sama dengan Paguyuban Panatacara Yogyakarta (PPY) untuk menyelenggarakan pelatihan MC untuk warga masyarakat Pendoworejo. Materi dalam pelatihan tersebut adalah: (1) Trik-trik menjadi MC yang baik, (2) Teknik dalam memandu acara, (3) Praktek menjadi MC.

Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah warga masyarakat yang ingin bisa dan mendapatkan ilmu. Informasi bahwa mereka merasa belum pernah memperoleh pelatihan menjadi seorang MC, padahal dalam kenyataannya di masyarakat tersebut sering mengadakan suatu kegiatan yang membutuhkan seorang pemandu acara. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini meliputi:

1. Ceramah dan Tanya jawab. Metode ini dipakai dalam penyampaian materi untuk menjelaskan tentang trik-trik menjadi MC yang baik, serta teknik dalam membawakan sebuah acara.
2. Tanya jawab dan diskusi. Metode ini digunakan untuk mencari solusi dan penyelesaian persoalan-persoalan yang ada, ketika warga menjadi MC dalam sebuah acara atau kegiatan.
3. Praktik menjadi MC. Dalam metode ini siswa diberi kesempatan untuk praktik menjadi MC, serta berbicara di depan umum. Tujuan dari metode ini adalah meningkatkan *skill* warga, melalui pengalamannya dalam mengelola penampilannya.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini telah dilaksanakan pada tanggal 29 - 31 Januari 2021, bertempat di Balai Padukuhan Balak Pendoworejo. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk ceramah, tanya jawab dan diskusi serta praktek melakukan MC. Materi ceramah yang diberikan kepada peserta berupa :1.Trik-trik menjadi MC yang baik. 2. Teknik dalam memandu sebuah acara, dan 3. Praktik menjadi MC.

Materi yang diberikan pertama kali adalah tentang Trik-trik menjadi MC yang baik. Materi ini membahas pengertian, tugas, syarat, teknik, etiket, serta tips menjadi MC. Peserta mengikuti kegiatan dengan tertib, dan menyimak materi yang telah dibagikan sebelumnya. Pada sesi terakhir dilakukan diskusi dan tanya jawab oleh peserta.

Kemudian dihari kedua pemberian materi berupa teknik dalam memandu acara dengan menggunakan metode ceramah. Materi yang dibahas meliputi: mengenali acara, komunikasi terus dengan panitia acara, tetap tersenyum, fokus pada audiens, mempelajari detail acara, jangan berhenti jika terjadi kesalahan, *try to be funny*, kontak mata, bicara pelan, ajukan

pertanyaan. Kegiatan di hari kedua peserta nampak sangat antusias dan menyimak materi yang diberikan dengan tertib. Pada sesi terakhir dilakukan diskusi dan tanya jawab oleh peserta. Pada kegiatan hari ketiga, praktik menjadi MC, dengan materi diantaranya teknik vokal, body language, dan teknik pernapasan. Dalam kegiatan ini dibantu oleh mahasiswa yang sedang melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) juga menjadi anggota tim, bantuan yang diberikan oleh mahasiswa adalah membantu dalam hal persiapan maupun pada saat pelaksanaan kegiatan. Kegiatan berjalan dengan baik, dan para peserta mendapatkan pengalaman untuk menjadi MC dalam kegiatan ini.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, dapat ditarik kesimpulan bahwa materi yang diberikan kepada peserta pelatihan dapat diterima dengan baik, dan respon yang diberikan sangat positif. Kegiatan ini dinyatakan sudah cukup berhasil, Hal ini dapat dilihat dari:

1. Presensi kehadiran peserta dari awal sampai akhir kegiatan, tetap stabil.
2. Kebanyakan peserta menyatakan bahwa materi yang diberikan selama kegiatan, sangat membantu warga Pendoworejo dalam mengembangkan dirinya, sehingga siap untuk menjadi MC.
3. Penerimaan materi sangat baik, karena materi dikemas berdasarkan kondisi dan situasi warga masyarakat.
4. Peserta pelatihan menyatakan bahwa selama proses kegiatan mereka mendapatkan banyak pengalaman yang berharga dan juga wawasan baru untuk menjadi MC.
5. Hasil dari kegiatan akan disebarluaskan kepada warga yang belum mendapatkan kesempatan untuk mengikuti kegiatan ini, agar pengetahuan yang didapatkan dapat dibagi sama rata.
6. Antusias peserta dalam mengikuti kegiatan ini sangat tinggi, karena mereka mengikuti pelatihan dan praktik hingga selesai.

### **KESIMPULAN**

Kegiatan pelaksanaan pengabdian ini secara keseluruhan bisa dikatakan berhasil, walaupun masih tidak lepas dari adanya kendala. Keberhasilan dalam kegiatan ini dapat dilihat antara lain:

1. Respon peserta yang sangat positif, karena materi yang disajikan sesuai dengan tingkat kebutuhan warga, terutama untuk materi trik-trik menjadi MC yang baik
2. Materi pelatihan menjadi MC sudah dikemas dan disesuaikan dengan kondisi lingkungan siswa, sehingga peserta mendapatkan pengetahuan lebih luas dan menjadi lebih percaya diri untuk membawakan sebuah acara.
3. Pada kegiatan praktik menjadi MC yang baik, peserta terlihat sangat antusias untuk mengikutinya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arief, Ermawati. "Performance" Pembawa Acara yang Profesional. *Jurnal Bahasa dan Seni* Vol. 10 No. 1 Tahun 2009.
- Aryati, Lies. 2008. *Panduan untuk Menjadi MC*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Asul & Prima K. A. 2001. *Terampil Membawa Acara*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Nindiani N. 2010. *Sukses menjadi MC Profesional, Positif, Inspiratif*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Olii, H. (2010). *Public Speaking*. Edisi Kedua. Jakarta : PT Indeks.
- Sirait, Charles Bonar. *The Power of Public Speaking*. Jakarta: Gramedia.